

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK
KELOMPOK B DI RA MARDHATI SKARDA N-III
KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

Eka Sumarni¹, Andi Adam², Sri Sufliati Romba³
^{1,2,3}PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

The main problem in this research is how to improve children's language skills through picture media in class B at RA Mardhati Skarda N III, Rappocini District, Makassar City. The type of research used is experimental research using a one group pretest design consisting of pretest, treatment and posttest. The subjects of this study were the children of group B, which consisted of 15 children. The results of this study indicate that the average score at the pretest is 6.06% and the average value at the posttest is 19.06%. then this research is also supported by the results of calculations using the Wilcoxon signed rank test in the SPSS 21.0 program (statistical package for Social science) obtained, obtained a significance value of 0.001 here obtained a probability of 0.001 or ($P < 0.05$), which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: The Effect of Picture Media on Children's Language Ability

ABSTRAK

Masalah Utama Dalam Penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media gambar pada kelas B di RA Mardhati Skarda N III Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain one group pretest design yang terdiri dari pretest, treatment dan posttest. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pretest di peroleh 6,06 % dan pada nilai rata-rata posttest yaitu 19,06 %. kemudian penelitian ini juga didukung dengan hasil perhitungan dengan menggunakan Wilcoxon signed rank test pada program SPSS 21.0 (statistical package for Sosial science) diperoleh, diperoleh nilai signficancy 0,001 disini didapatkan probabilitas 0,001 atau ($P < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ataupun meningkatkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu

yang sangat penting dalam perosas pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik meterial

maupun spiritual yang memainkan peran dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu. Oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengejaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian pada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Setiap pendidikan selalu berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, karena hanya manusia yang dapat dididik dan selalu dididik. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dikaruniai potensi untuk selalu menyempurnakan diri melalui proses belajar (Sagala, 2012:260). Manusia

dilahirkan sebagai individu yang memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan makhluk hidup lain. Kemampuan untuk menggunakan nalarnya dan berpikir adalah anugra luar biasa yang diberikan oleh sang pencipta karena manusia memiliki kemampuan untuk dapat berkembang.

Manusia yang baru lahir tidak langsung dibekali dengan kemampuan intelek yang merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, kenyataan merupakan sebuah jawaban dari mengapa manusia perlu belajar dan mengapa manusia harus dididik. Tentu sangat logis bagi manusia memilih jalur pendidikan untuk meningkatkan potensi belajarnya.

Sesuai pasal 1 UU RI NO. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan pada diri, meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan ahlak dalam menjalani kehidupan masyarakat. Dalam pendidikan

Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Pendidikan anak usia dini, yang disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun anak usia dini merupakan individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahap yang dilalui oleh anak tersebut.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan cara menciptakan lingkungan yang sehat, aman dan kondusif agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan untuk

mengetahui serta memahami pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan tempat ia belajar, yang diperolehnya

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (golden age), pada usia ini anak memiliki kemampuan yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini adalah usia emas maka perkembangan anak harus dioptimalkan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk anak usia dini memperoleh informasi lebih banyak untuk mengisi pengetahuannya agar menjadi manusia yang sesungguhnya. Pemahaman akan berbagai teori pengembangan bahasa dapat mempengaruhi penerapan metode implementasi terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga diharapkan pendidikan PAUD mampu mencari dan membuat bahan pengajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak agar bisa mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

(Adisusilo 2011:13) berpendapat Konsep tabularasa terbukti secara fenomenal bahwa setiap anak lahir ke dunia tidak memiliki kemampuan apapun, termaksud kemampuan berbicara. Anak yang lahir tidak

memiliki pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill) berbahasa. Ketidak mampuan berbahasa bagi anak yang lahir ditunjukkan secara nyata dari keragaman bahasa yang dimiliki anak pada tahun perkembangan berikutnya. Kenyataan menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, memperoleh pendidikan dan pelatihan bahasa yang baik pula. Melalui bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak dan menciptakan satu hubungan sosial. Jadi tidaklah mengherankan jika bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Pendidikan dan pelatihan sangat berpengaruh penting, artinya dalam proses perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan orang lain, semakin baik pendidikan dan pelatihan bahasa yang didapat anak, semakin baik pula kemampuan berbahasa anak.

Menurut teori Behavioristik bahwa ketika anak dilahirkan, anak tersebut tidak memiliki kemampuan apapun. Belajar bahasa harus dengan pengkoordinasian lingkungan, dengan demikian pengkoordinasian lingkungan menjadi sebuah faktor yang sangat kritis karena lingkungan yang perlu memberikan pengaturan pada stimulasi konsekuensi yang ditimbulkannya. Jika stimulasi bahasa yang diberikan kepada anak baik maka konsekuensi dari hal tersebut adalah para guru, terutama

guru taman kanak-kanak harus banyak menciptakan situasi belajar dan pembelajaran yang baik bagi anak, dalam artinya bagaimana metode atau media pembelajaran yang akan diterapkan oleh seorang guru untuk menciptakan situasi belajar, agar bisa mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara baik.

Penggunaan bahasa pada anak usia dini dinyatakan dalam bentuk isyarat, simbol, lisan, bilangan, lukisan, maupun mimik untuk mengungkapkan sesuatu. Khusus anak taman kanak-kanak, pembelajaran bahasa harus dirancang sedemikian rupa sehingga akan memberikan kontribusi besar bagi perkembangan bahasa anak baik metode, media, materi maupun situasi pembelajaran. Bahasa merupakan salah satu parameter perkembangan dan kemampuan bicara dan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif, sensormotorik, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan amatlah sangat penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan, dan masih banyak lainnya.

Hal ini berdasarkan hasil pengalaman peneliti pada saat memberikan kegiatan belajar sambil bermain tentang pengaruh media gambar dengan cara bermain kartu gambar, menulis di papan tulis maupun buku tulis, serta buku bacaan

yang telah diberikan kepada anak belum mampu membuat anak berkembang secara optimal. masih ada beberapa siswa yang belum terampil dalam berbicara atau berkomunikasi dengan baik dan benar anak tidak percaya diri serta belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana hal ini dapat di lihat dari kosakata yang diucapkan belum terlalu jelas, oleh karena itu penulis ingin mengangkat topik tentang pengaruh media gambar terhadap kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan uraian di atas maka, Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh media gambar terhadap kemampuan bahasa anak didik Di kelompok B RA MARDHATI Skarda N-III No.1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatmen/perlakuan) terhadap variabel (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Masalah Utama Dalam Penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media gambar pada kelas B di RA Mardhati Skarda N III Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dalam penelitian ini, Lokasi penelitian ini di lakukan di RA MardhatiSkarda N-III No. 1 Kecamatan Rappocini Kota

Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah anak RA Mardhati kelompok A (usia 4-5 tahun) dan B (usia 5-6 tahun) dengan jumlah peserta didik 23 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Adapun yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 15 peserta didik dari kelompok B usia 5-6 tahun.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* design yang dimana dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal dan selanjutnya di berikan *posttest* atau setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, Variabel Penelitian di bagi atas dua yaitu variabel independen (Variabel Bebas) dan variabel Dependen (Variabel Terikat).

Instrumen dalam penelitian ini, untuk melakukan penelitian terdapat dua hal yang memperkuat hasil dari penelitian tersebut antara lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes perlakuan, lembar observasi dan alat dokumentasi berupa kamera media huruf bergambar menyusun kalimat dan materi ajar, dan juga didalam instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian validasi instrument selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, Tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian antara lain tes, observasi dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic

deskriptif, dan analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskriptif Hasil *Pretest*

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan melalui pemantauan kegiatan pembelajaran anak didik di kelompok B Bahwa hasil yang diperoleh yaitu kemampuan bahasa anak kelompok B masih rendah. Setelah peneliti mengetahui kondisi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan

Pretest sebelum memberikan / menerapkan *treatment* yaitu penerapan media gambar. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan hasil penilaian awal tentang aspek yang ingin dikembangkan, yaitu kemampuan berbahasa anak didik kelompok B RA MARDHATI Skardan N-III No 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Adapun Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1

Mengenal dan menyebutkan simbol-simbol Huruf

Tingkat Kemampuan Anak	N	%
Belum Berkembang	11	73,3
Mulai Berkembang	4	26,7
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi responden dari hasil *Pretest* kemampuan mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf dapat dilihat di 15 orang anak didik terdapat 11 Orang anak didik yang tingkat kemampuannya belum berkembang (73,3%) dan 4 orang anak didik yang kemampuannya berada pada tahap mulai berkembang (26,7%).

Tabel 2

Mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya

Tingkat Kemampuan Anak	N	%
Belum Berkembang	12	80.0
Mulai Berkembang	3	20.0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi responden dari hasil *Pretest* kemampuan mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, dapat dilihat dari 15 orang anak didik terdapat 12 orang anak didik yang tingkat kemampuannya belum berkembang (80,0%) dan hanya 3 orang anak didik yang tingkat kemampuannya mulai berkembang,(20,0%).

Tabel 3

Kemampuan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Tingkat Kemampuan Anak	N	%
Belum Berkembang	12	80,0
Mulai Berkembang	3	20,0

Total	15	100,0
--------------	-----------	--------------

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dari hasil *Pretest* kemampuan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dapat dilihat dari 15 orang anak didik terdapat 12 orang anak didik yang tingkat kemampuannya belum berkembang,(80,0%) dan hanya 3 orang anak didik dengan tingkat kemampuannya mulalui berkembang,(20,0%).

Tabel 4

Kemampuan membaca nama sendiri

Tingkat Kemampuan Anak	N	%
Belum Berkembang	12	80,0
Mulai Berkembang	3	20,0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dari hasil *Pretest* kemampuan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dapat dilihat dari 15 orang anak didik terdapat 12 orang anak didik yang tingkat kemampuannya belum berkembang (80,0%) dan hanya 3 orang anak didik dengan tingkat kemampuannya mulalui berkembang,(20,0%).

Tabel 5

Kemampuan membaca kata pada media gambar

Tingkat Kemampuan Anak	N	%
Belum Berkembang	12	80,0
Mulai Berkembang	3	20,0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden dari hasil *Pretest* kemampuan membaca kata pada media gambar dapat dilihat dari 15 orang anak didik terdapat 12 orang anak didik yang tingkat kemampuannya belum berkembang,(80,0%) dan hanya 3 orang anak didik dengan tingkat kemampuannya mulalui berkembang,(20,0%).

b. Deskriptif Hasil *Posttest*

Sesudah dilakukan *Pretest* pada anak, selanjutnya diberikan *treatment* (tindakan).lalu anak didik dinilai kembali tingkat kemampuannya melaluiposttestyang di mulai dengan menyampaikan arahan dalam melakukan kegiatan tersebut. Adapun hasil analisis *posttest* tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6

Kemampuan menyebutkan simbol-simbol Huruf

Tingkat Kemampuan Anak	N	%
Berkembang sesuai harapan	2	13,3
Berkembang Sangat Baik	13	86,7
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi responden dari hasil *Posttest* kemampuan mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf,

dapat dilihat dari 15 orang anak didik terdapat 13 orang anak dengan tingkat kemampuan berkembang, sangat baik (86,7%) dan hanya ada 2 orang anak dengan tingkat kemampuan berkembang sesuai harapan(13,3%).

Tabel 7

Kemampuan mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya

Tingkat Kemampuan Anak	N	%
Berkembang sesuai harapan	4	26,7
Berkembang Sangat Baik	11	73,3
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan hasil posttest kemampuan mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya dapat dilihat dari 15 anak terdapat 11 anak yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (73,3%) dan hanya 4 anak yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (26,7%).

Tabel 8

Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Tingkat Kemampuan Anak	N	%
Berkembang sesuai harapan	4	26,7
Berkembang Sangat Baik	11	73,3
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan hasil posttest Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dapat dilihat dari 15 anak terdapat 11 anak yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (73,3%) dan hanya 4 anak yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (26,7%).

Tabel 9

Kemampuan membaca nama sendiri

Tingkat Kemampuan Anak	N	%
Berkembang sesuai harapan	3	20,0
Berkembang Sangat Baik	12	80,0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan hasil posttest kemampuan anak membaca nama sendiri, dapat dilihat dari 15 anak terdapat 12 anak yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (80,0%) dan hanya 3 anak yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (20,0%).

Tabel 10
Membaca kata pada media gambar

Tingkat Kemampuan Anak	N	%
Berkembang sesuai harapan	1	6,6
Berkembang Sangat Baik	14	93,4
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan hasil posttest kemampuan membaca kata pada media gambar dapat dilihat dari 15 anak terdapat 14 anak yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (93,4%) dan hanya 1 anak yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (6,6%).

c. Deskriptif Hasil *Pretest* Dan *posttest* Kemampuan Bahasa Anak

Data dari skor *pretest* kemudian akan dibandingkan dengan data skor *posttest* untuk melihat selisih nilai (skor) data sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Peningkatan skor peserta didik terhadap kemampuan bahasa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 11
Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kemampuan Bahasa Anak

NO	SUBJEK PENELITIAN	SKOR <i>PRETEST</i>	SKOR <i>POSTTES T</i>	HASIL NILAI PENINGKATAN
1	Abn	6	20	14
2	Gi	5	19	15
3	Ahf	10	20	10
4	Mka	5	20	15
5	Ayn	5	18	12
6	Sya	10	20	10
7	Suh	5	18	10
8	Zka	5	18	13
9	Njl	5	20	11
10	Rah	10	20	15
11	Aih	5	19	14
12	Saa	5	19	15
13	Haa	5	17	13
14	Ajd	5	20	15
15	Fath	5	18	13
Jumlah		91	286	195
Rata-rata		6,06	19,06	13

Dari tabel diatas menunjukkan 15 subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan bahasa setelah diberikan treatmen dan menggunakan media kartu

kata.skor terendah anak didik kelas B saat *pretest* adalah 5 setelah diberikan perlakuan skor *posttest* tertinggi adalah 20. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak didik di kelas B mengalami perubahan

2. Hasil Analisis statistic

Nonparametric

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah pemberian *treatmen*. Pada analisis ini menggunakan uji wilcoxon signed ranks test. Bagian test statistics menunjukkan hasil uji Wilcoxon dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai Sig. 0,001 ($p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media media gambar terhadap kemampuan Bahasa anak kelompok B di Ra Mardhati.

Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya bahwa sampel yang digunakan di RA Mardhati Skarda N-III NO 1 kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan jumlah anak (15) anak didik pada kelompok B kemampuan bahasa anak didik sebelum menerima perlakuan berupa media kartu kata bergambar kemampuan bahasa anak masih berada pada tingkat pencapaian belum berkembang dan mulai berkembang sebelum adanya pemberian *treatment* berupa media kartu kata gambar.

Selama proses observasi berlangsung, masih banyak anak

didik yang kesulitan dalam mengenal simbol-simbol huruf, anak didik belum mampu dalam mengenal suara huruf awal dari benda-benda di sekitarnya, anak juga belum mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, selain itu juga anak belum mampu membaca nama sendiri dan membaca kata pada media gambar.

setelah diterapkannya perlakuan berupa media kartu kata bergambar dalam pembelajaran, dan upaya maksimal yang dilakukan oleh pendidik bersumber pada langkah-langkah penerapan serta media yang telah disediakan oleh peneliti, kemampuan bahasa anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. hal ini dapat dilihat dari rata-rata *pretest*(6,06) dan *posttest* (19,06). Pemberian perlakuan dengan kegiatan yang tidak monoton, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, misalnya mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf melalui media yang telah disediakan membuat anak didik antusias mengikuti proses belajar. dengan adanya peningkatan tersebut media kartu kata bergambar dapat menjadi tolak ukur dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Media kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi gambar atau kata, Kartu gambar adalah kartu yang berisi hiasan gambar-gambar. Kartu kata bergambar merupakan kartu hasil penggabungan dari dua buah kartu yaitu kartu kata dan kartu gambar. Kartu kata bergambar ini dapat dibuat bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan. Kartu

kata bergambar dapat dibuat sendiri oleh pendidik. gambar yang terdapat pada kartu disesuaikan dengan tema yang sudah dikembangkan. Warna-warna yang terdapat pada kartu juga dibuat semenarik mungkin sesuai kebutuhan.

Memulai kegiatan mengenal simbol-simbol kartu huruf bergambar yang sesuai dengan huruf yang ada di papan tulis bukan hanya melatih kemampuan mengenal, menyenutkan, dan menunjuk simbol, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan oleh guru, serta dapat mengoptimalkan kemampuan membaca pemula.

Dengan uji Wilcoxon di peroleh nilai signficancy 0,001($p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok kelompok B di Ra Mardhati.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berdasarkan obserfasi setelah pemberian perlakuan, kemampuan bahasa anak menunjukan hasil yang baik. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah persentase yang terjadi pada kategori mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dengan uji Wilcoxon di peroleh nilai signficancy 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media gambar

terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B RA MARDHATI Skarda N-III N0 1 kecamatan Rappocini Kota Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- A. I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri UNTUK meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 1 (1). *Jurnal Obsesi* , 12-18.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikbud.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Achsin, A. (1986). *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Anita, A. (2018). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal al-Shifa Bimbingan Dan Konseling* 6.2 , 161-180.
- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, D. (2007). *Kerangka dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia*

- Dini. Jakarta: Universitas negri Jakarta.
- Kamtini. (2015). Pendidikan anak Usia Dini Bagi Yang Bekerja Di LUar Rumah. Pengabdian Kepada Masyarakat , 21.
- M. A. (2019). Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan. Lampung: Fakultas Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung .
- r. &. (2020). Pengembanagn Bahasa Anak Usia Dini Analisis Kemampuan Bercerita Anak . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- R.H, A. (1983). Pemilihan dan Pengembangan Media Utuk Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka dan Pusat Antara Universitas di Universitas Terbuka.
- Redaksi, T. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas). Jakarta h.3: Sinar Grafika.
- Romlah, R. a. (2018). Upayah Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Alkhafi Tanah Tinggi Tangerang. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.6 , 49-64.
- S. A. (2017). Konsep dan Teori Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatiif kualitatif dan R & D . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Slamet Suyanto. (2005). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sudjana, Nana. 2014.Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.Bandung: PTSinar Baru Algensindo Offiset.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.